

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar PKn**

##### **1. Belajar**

Belajar merupakan kata yang sudah tidak asing lagi bagi setiap orang yang mendengarnya. Setiap orang di dunia pasti pernah merasakan bagaimana belajar. Bagi makhluk Tuhan dan khususnya manusia, belajar merupakan hal yang sangatlah penting. Istilah belajar sudah dikenal dari sejak zaman dahulu, sehingga belajar sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari orang terdahulu.

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut dipeoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturut sertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.<sup>1</sup>

Belajar pada dasarnya memang suatu hal yang hanya dapat dilakukan oleh manusia saja, karena diantara makhluk lain manusialah yang diberikan akal oleh Tuhan. Dari anugerah tersebut manusia menggunakannya dengan belajar, yaitu belajar bagaimana mengetahui mana yang benar atau salah, belajar menjadi diri yang lebih baik, dsb. Proses belajar dapat dilakukan oleh siapa aja dan di mana saja.

---

<sup>1</sup>Udin. S. Winataputra , dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.5

Dapat dilakukan dengan mengikut sertakan dalam pendidikan formal atau pendidikan non formal.

Belajar merupakan proses perubahan dalam diri siswa. Dengan kata lain proses belajar tidak dilakukan oleh orang lain melainkan oleh siswa itu tersebut. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.<sup>2</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sbb:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.<sup>3</sup>

Belajar dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dapat pula diartikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang cenderung akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) yang diubah melalui latihan ataupun pengalaman. “Menurut Hintzman belajar

---

<sup>2</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 7

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 2

adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.”<sup>4</sup>Dengan kata lain tujuan belajar yaitu bukan hanya dapat membaca atau menulis saja, melainkan dengan adanya aktifitas belajar maka siswa dapat merasakan perubahan dari perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Dalam pembelajaran banyak sekali masalah yang dialami oleh peserta didik terutama dalam masalah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang kadang kala kurang memuaskan dalam penilaian.

Carol berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, yakni:<sup>5</sup>

- a) Bakat pelajar: bakat seorang siswa itu berasal dalam diri masing-masing siswa, bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan atau dilatih.
- b) Waktu yang tersedia untuk menjelaskan pelajaran: waktu belajar yang digunakan untuk belajar sangatlah perlu untuk diperhatikan. Waktu di sini menjelaskan bahwasannya waktu pun dapat mempengaruhi hasil belajar pada setiap siswa. Terdapat siswa yang cepat tangkap dalam memahami pelajaran dengan waktu yang singkat dan ada pula yang sebaliknya.

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 65

<sup>5</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), 46

- c) Kualitas pengajaran: kualitas pengajaran dapat kita lihat bagaimana cara guru mengajar, sarana dan pra sarana yang digunakan dalam pembelajaran, dll.
- d) Kemampuan individu: setiap individu peserta didik adalah unik, masing-masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.

Padahal prestasi dalam belajar sangat dibutuhkan karena merupakan suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi permasalahan yang kerap kali terjadi dari hasil belajar siswa biasanya muncul karena pengaruh dari diri siswa sendiri dan juga dari lingkungan sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dari pengaruh tersebut ada yang berdampak baik dan juga ada yang berdampak buruk.

Secara umum menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan, yakni faktor internal dan eksternal:<sup>6</sup>

#### 1. Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. Meliputi,

---

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 130

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, secara kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a. Aspek Fisiologis

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas dalam pemahaman sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Dan begitu pula dengan anak yang memiliki kondisi fisik yang kurang sempurna seperti tuna netra, tuna rungu, atau cacat fisik lainnya, itupun dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, biasanya anak-anak yang berkebutuhan khusus, mereka diberikan tempat yang khusus untuk kegiatan pembelajarannya.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

▪ **Inteligensi Siswa**

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

▪ **Sikap siswa**

Sikap adalah gejala internal atau dalam diri siswa yang memperlihatkan perilaku siswa tersebut berupa merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

- Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan atau biasa disebut dengan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

- Minat siswa

Merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- Motivasi siswa

Motivasi ialah keadaan dalam diri seseorang baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

## 2. Faktor Eksternal Siswa

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>7</sup>

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Sedangkan lingkungan nonsosial dapat berupa gedung sekolahnya dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dalam letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

---

<sup>7</sup>Susanto, *loc. cit.* 12

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Demikian dengan adanya proses belajar maka akan terciptanya hasil belajar berupa dalam bentuk prestasi secara akademik ataupun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil apat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasannya hasil merupakan suatu hal yang bersifat menghasilkan yang disebabkan karena adanya suatu kegiatan. Hasil merupakan bentuk dari suatu akibat dari kegiatan tersebut. Jadi, hasil belajar adalah perubahan diri dari seseorang atau siswa setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam diri siswa, maka guru dapat melakukan evaluasi terhadap siswa yaitu salah satunya dengan

---

<sup>8</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 44

menggunakan tes tertulis ataupun lisan. Dengan begitu guru dengan mudah menilai siswa entah dalam pengetahuannya ataupun sikapnya.

Nawawi menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan menurut S. Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>10</sup>

Maka dapat disimpulkan dengan adanya belajar maka akan terciptalah perubahan dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tersebut, baik perubahan dari segi pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan seseorang untuk menjadikannya lebih baik. Dengan kata lain perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu bentuk dari hasil belajar. Dan berhasil atau gagalnya dalam mencapai tujuan belajar itu bergantung pada kegiatan atau proses belajar siswa.

Proses belajar merupakan kegiatan di mana seseorang secara individu yang ingin melakukan perubahan dalam dirinya. Tanpa ada belajar, maka hasil belajar pun tak ada. Jadi, hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar saja. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang disebabkan karena adanya kegiatan belajar dalam diri siswa dan menghasilkan perubahan berupa

---

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5

<sup>10</sup>Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43



perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*Psikomotorik*), dan sikap (*afektif*).

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>11</sup>

Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. “Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.”<sup>12</sup> Dengan kata lain hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam perubahan diri siswa. Guru dapat menentukan apakah siswa dapat berubah atau tidak yaitu salah satunya dengan menggunakan tes. Sehingga, dengan tes tersebut guru akan menemukan apakah siswa secara individu telah mencapai apa yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran guru.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda

---

<sup>11</sup>Purwanto, Loc.cit., 44.

<sup>12</sup>Susanto, Loc.cit, 5

agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya, mata pelajaran tersebut dapat digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik. Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Selain itu, perlunya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Dan yang tidak kalah pentingnya juga tujuan mempelajari PKn ini agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Pada umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Dan yang dimaksud dengan hasil belajar PKn adalah indikator keberhasilan yang telah dicapai siswa ketika mengikuti,

mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan pembelajaran PKn terutama dinilai dari aspek kognitifnya.

Berdasarkan data awal yang telah diobservasi di SDN I Sukaraja Malingping-Lebak, pada mata pelajaran PKn dalam pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi, KD. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, hasil belajarnya memang belum memenuhi KKM yang telah di tentukan.

## **B. Konsep Model Pembelajaran Pair Check**

### **1. Model Pembelajaran Pair Check**

Model merupakan acuan yang menjadi dasar atau dapat diartikan sebagai gambaran sederhana yang dapat menjelaskan suatu konsep. Menurut Murti model merupakan sebuah pemaparan tentang system tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Model pula sering kali diartikan sebagai bentuk atau konsep yang digambarkan dengan sesederhana mungkin, agar peneliti mudah mencapai tujuan. Sedangkan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai macam model ataupun metode pembelajaran yang telah ditulis dalam beberapa banyak buku dan telah banyak pula diterapkan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dari bermacam-macam model terdapat model pembelajaran yang bersifat individu ataupun kooperatif (bekerja kelompok). Model pembelajaran *pair checks* merupakan salah satu contoh dari model pembelajaran tipe

kooperatif, di mana siswa akan belajar secara berkelompok dengan teman-teman sebayanya.

*Pair checks* atau pasangan mengecek adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.<sup>13</sup>

Model *pair checks* pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menggunakan salah satu metode yaitu diskusi di mana para peserta didik belajar dengan bekerja sama atau bekerja kelompok dengan teman-temannya. Menurut Aris Shoimin model *pair checks* merupakan model pembelajaran di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan dan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.<sup>14</sup> Selain itu juga proses pembelajarannya tidak akan berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan siswa yang akan lebih dominan untuk berperan aktif. Karena dengan dengan soal-soal yang akan diberikan guru, siswa lebih memilih untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari guru.

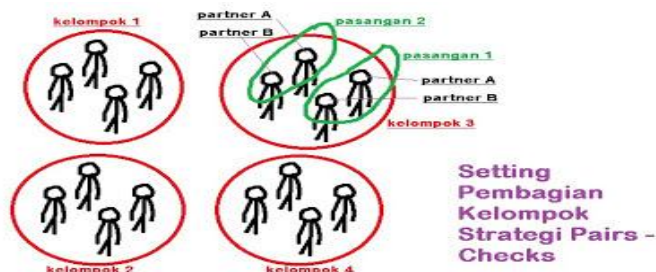
Di samping itu, dengan cara berkelompok berpasang-pasangan, siswa dengan akan mudah membantu siswa yang cenderung pasif akan menjadi aktif dan juga siswa akan dilatih bagaimana belajar untuk memberikan penilaian kepada teman sebayanya. Menurut Sanjaya dijelaskan bahwa, “Pembelajaran *pair checks* adalah suatu tipe

---

<sup>13</sup>Syfa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 116

<sup>14</sup>Aris Shoimin, *58 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 119

pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya”.<sup>15</sup>



Gb. Strategi dalam Pembagian Kelompok Model *Pair Check*<sup>16</sup>

Prinsip model pembelajaran *Pair Check* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa berkelompok berpasangan sebangku,
- 2) Salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan,
- 3) Pengecekan kebenaran jawaban
- 4) Bertukar peran, Penyimpulan,
- 5) Evaluasi,
- 6) Refleksi.<sup>17</sup>

Pada dasarnya model *pair checks* sama dengan model kooperatif lainnya, di mana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengerjakan soal atau permasalahan dan setelah itu teman satu pasangannya akan diberikan tugas untuk mengecek tau memberikan penilaian. Suyatno berpendapat bahwa model *Pair Checks* yaitu pembelajaran di mana siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan,

<sup>15</sup><http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1188/105>

<sup>1</sup>

<sup>16</sup>[http://www.usd416.org/pages/uploaded\\_files/Pairs\\_Check.pdf](http://www.usd416.org/pages/uploaded_files/Pairs_Check.pdf), diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pada pukul 14.30

<sup>17</sup>Mukrimaa, *loc.cit.*, 116

pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan, dan evaluasi, serta refleksi.<sup>18</sup>

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pair Checks

Terdapat langkah-langkah pembelajaran model *pair checks* yang telah ditulis oleh beberapa penulis diantaranya yaitu oleh Aris Shoimin Miftahul Huda, dll. Karena pada dasarnya langkah-langkah yang telah ditulis oleh setiap penulis memang tidak jauh berbeda.

Adapun langkah-langkah yang akan diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Pair Checks* yaitu dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditulis oleh Miftahul Huda:<sup>19</sup>

- Guru menjelaskan konsep
- Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: Pelatih (A) dan Partner (B)
- Guru membagikan soal kepada partner (B)
- Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih
- Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih
- Guru membagikan soal kepada partner
- Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih
- Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain
- Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal

---

<sup>18</sup>Suyatno, Menjelajah Seratus Pembelajaran Inovatif, (Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 72

<sup>19</sup>Huda, loc.cit, 211-212

- Setiap tim mengecek jawabannya
- Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau reward oleh guru

### 3. Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran Pair Checks

Metode *pair checks* memiliki kelebihan-kelebihannya tersendiri, antara lain:

- ✚ Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya
- ✚ Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif
- ✚ Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Yaitu, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya
- ✚ Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya)
- ✚ Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah)
- ✚ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik
- ✚ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar)
- ✚ Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya
- ✚ Menciptakan saling kerja sama di antara siswa

#### ✚ Melatih dalam berkomunikasi

Maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pada model ini adalah yaitu siswa dipandu belajar oleh sesama siswa, menciptakan kerjasama diantara siswa, meningkatkan pemahaman konsep dan/atau proses melatih berkomunikasi, meningkatkan kemandirian, keaktifan dan partisipasi siswa.

Sementara itu, metode ini pun memiliki kekurangan, diantaranya:

- Membutuhkan waktu yang lama
- Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingan tidak berjalan baik.

Dalam setiap model atau metode pembelajaran memang tidak pernah jauh dari kelebihan dan kekurangan. Dari kelebihan tersebut memang dapat dijadikan daya tarik dari metode itu sendiri, sedangkan kekurangannya kerap kali menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Namun tak perlu khawatir, kita sebagai tenaga pengajar dapat mencari beberapa solusi yang mudah untuk dijadikan alternatif solusi ketika proses pembelajaran.

Karena dari kekurangan model pembelajaran *pair checks*, yaitu salah satunya pembelajaran tersebut memang membutuhkan waktu yang relative sangat lama karena dalam kegiatannya anak akan bekerja kelompok dalam mengerjakan beberapa soal, maka agar waktu dapat mencukupi guru disarankan agar memberikan soal atau jangan terlalu banyak. Sedangkan untuk kekurangan yang kedua yaitu guru dapat memasang siswa dengan siswa yang kemampuannya lebih baik dari siswa tersebut.



## **C. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi atau yang biasa kita sebut dengan perkumpulan adalah suatu bentuk perkumpulan atau perserikatan dari beberapa kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Dalam organisasi pada umumnya terdapat aktivitas yang bersifat bekerja sama antara satu sama lain untuk mengejar atau mencapai salah satu tujuan bersama.

Organisasi adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi mempunyai tujuan yang sama, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.<sup>20</sup>

### **Unsur-unsur dalam Organisasi**

#### **1) Anggota (Manusia)**

Anggota dalam organisasi adalah manusia. Organisasi itu merupakan perkumpulan dari beberapa orang, yang di dalamnya ada pemimpin dan juga anggota.

#### **2) Tempat**

Setiap organisasi selalu memiliki tempat dimana organisasi itu dibuat. Mungkin saja tempat organisasi itu di dalam kelas. Sebagaimana contoh organisasi yang kecil dalam melaksanakan tugas dari guru. Ada organisasi yang berada di kantor-kantor, di pemerintahan, ada pula organisasi politik. Semua organisasi pasti mempunyai tempat.

#### **3) Tujuan**

Awal organisasi itu dibentuk karena ada tujuan yang hendak dicapai. Untuk itulah maka semua organisasi pasti mempunyai tujuan.

---

<sup>20</sup><http://www.bukupaket.com/2015/12/rangkuman-materi-pelajaran-pkn-kelas-5.html> ,diakses pada tanggal 09 Maret 2016 pukul 10.00

Membuat organisasi kelompok belajar misalnya, tujuannya adalah agar belajar bisa lebih efektif dan hasilnya lebih baik. Tujuan yang ada tentunya harus sama.

#### 4) Tugas

Organisasi itu akan ada jika ada tugas yang dilakukan. Pada dasarnya dengan organisasi yang ada harapan pekerjaan itu bisa dikerjakan secara efektif. Pekerjaan itu bisa dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana contoh seorang guru memberikan tugas kepada siswanya secara berkelompok, tentunya tugas ini tidak dikerjakan sendiri sendiri, tetapi harus dikerjakan secara berkelompok. Agar pekerjaannya itu bisa sesuai dengan harapan gurunya, maka dibentuklah organisasi dalam menyelesaikan tugas bersama.

#### 5) Struktur

Struktur artinya hubungan kerja antar bagian. Dalam organisasi, ada hubungan kerja antar bagian. Sebuah contoh ada organisasi sekolah, yang di dalamnya terdapat tugas yang jelas antar masing-masing bagian. Ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, ada bagian kebersihan, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan lain-lain. Semua menjalankan fungsinya masing-masing.

#### **Jabatan dalam organisasi beserta tugasnya**

##### a) Ketua

- Mengurus organisasi
- Bertanggung jawab akan keberlangsungan organisasi
- Memimpin setiap rapat
- Mengadakan hubungan dengan pihak luar

- Membuat rencana kerja
- b) Wakil ketua
- Membantu ketua dalam mengurus organisasi
  - Menggantikan tugas ketua, jika ketua berhalangan
- c) Sekretaris
- Membuat agenda kegiatan organisasi
  - Membuat surat-surat yang diperlukan
  - Membuat pengarsipan surat-surat
  - Membantu ketua dalam membuat rencana kerja
- d) Bendahara
- Mengurus masalah keuangan organisasi
  - Membuat laporan keuangan
  - Membantu ketua dalam membuat rencana kerja
- e) Contoh seksi-seksi

Seksi-seksi bidang dapat dibentuk sesuai kebutuhan, sesuai kegiatan dan jenis organisasi itu sendiri:

- ✓ Seksi keamanan
- ✓ Seksi konsumsi
- ✓ Seksi kebersihan
- ✓ Seksi dokumentasi
- ✓ Seksi dekorasi
- ✓ Seksi publikasi

## 2. Beberapa contoh organisasi

Beberapa contoh organisasi yang terdapat di sekolah dan masyarakat:

### 1. Organisasi Sekolah

❖ Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS)

Organisasi siswa intra Sekolah adalah suatu organisasi sekolah di Indonesia yang dimulai dari tingkat sekolah menengah. OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Struktur keorganisasian dalam OSIS terdiri atas berikut:

- ❖ Pramuka
- ❖ Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- ❖ Koperasi Sekolah

2. Organisasi di lingkungan masyarakat di Indonesia

Di Indonesia terdapat bermacam-macam organisasi masyarakat, antara lain yaitu:

- Korps Pegawai Republik Indonesia (Korpri), adalah organisasi masyarakat yang anggotanya terdiri atas Pegawai Negeri Sipil, pegawai BUMN, BUMD serta anak perusahaan, dan perangkat Pemerintah Desa/Nagari.
- Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), merupakan wadah perjuangan hak-hak asasi guru sebagai pekerja terutama dalam kaitan terwujudnya kesejahteraan di samping pengembangan profesionalisme
- Karang Taruna, merupakan tempat kegiatan para remaja. Organisasi ini didirikan dan dibina oleh Departemen Sosial. Anggota Karang Taruna adalah para pemuda, terutama mereka yang putus sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan. Di beberapa daerah, anggota Karang Taruna adalah para pelajar. Mereka masih duduk di SMP atau SMA
- Organisasi Partai Politik, adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela, atas dasar persamaan kehendak dan cita-

cita, dan untuk memperjuangkan kepentingan anggota masyarakat, bangsa, dan negara melalui pemilihan umum.<sup>21</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan sebuah proses ke arah perubahan tingkahlaku dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman materi. Kegiatan belajar tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan. Permasalahan dalam kegiatan belajar sering dialami guru dan siswa di dalam kelas. Demikian halnya dalam kegiatan pembelajaran PKn di SDN I Sukaraja. Terdapat suatu permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran atau kurangnya perhatian. Antusias siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya model pembelajaran yang digunakan guru. Jika dilihat selama kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan model atau metode ceramah yang hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran bersifat monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang minat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akibatnya, hasil belajar siswa juga rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kebanyakan masih berada di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa, siswa perlu diberikan strategi atau model pembelajaran yang berbeda, sehingga terdapat suasana belajar yang baru. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran secara tepat dapat menumbuhkan

---

<sup>21</sup>C. S. T. Kansil, dkk, Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 64

minat siswa untuk dapat mengikuti belajar mengajar dengan baik. Pemilihan model pembelajaran sangat tergantung pada situasi dan kondisi pada saat guru mengajar, dan tidak semua model pembelajaran selalu tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran sangat banyak ragamnya, antara lain, model *Two Stray Two Stay*, model *Pair Checks* dan sebagainya.

Model pembelajaran *pair checks* merupakan pembelajaran kelompok dan pasangan yang menuntut keaktifan siswa dalam berkelompok untuk memecahkan masalah serta membantu teman kelompok dalam memahami materi. Model pembelajaran dengan berpasangan ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan untuk berperilaku bersama dalam bekerja dan membantu antar sesama teman pasangannya untuk memahami materi pelajaran. Peranan berpasangan dalam pembelajaran ini adalah salah satunya agar siswa berperilaku bersama dalam bekerja (menyelesaikan tugas kelompok), setiap siswa anggota kelompok dituntut untuk saling bekerja sama dan saling membantu. Dalam pembelajaran berpasangan ini siswa masing-masing akan memiliki peran dan keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif. Dengan berpasangan pula setiap siswa akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain. Model pembelajaran ini adalah salah satu model yang dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar PKn dalam pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi.

1. Perhatian siswa lebih terpusat kepada proses belajar mengajar bukan kepada yang lainnya
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca dan mendengarkan saja

Melalui model pembelajaran *Pair Checks*, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walau dengan cara seperti bermain. Karena ketika siswa mengerjakan tugas dengan teman satu kelompoknya, walaupun terlihat seperti sedang bermain-main namun pada hakikatnya tanpa mereka sadari proses pembelajaran belajar berjalan dengan baik. Dalam model pembelajaran tersebut, anak memang dituntut agar dapat menjadi lebih aktif lagi dari sebelumnya, karena dengan model ini anak akan sering lebih berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Model *pair checks* merupakan pembelajaran yang bersifat kelompok yang mana pada setiap pembelajarannya siswa diharuskan untuk berkelompok dengan teman-temannya. Cara kerja dari model *pair checks* itu sendiri yaitu seperti model pembelajaran kooperatif pada umumnya, di mana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan setelah itu guru memberikan soal kepada siswa atau suatu permasalahan dan siswa mengerjakan secara berpasangan. Jadi, dalam satu kelompok terdapat 4 orang dan dari 4 orang tersebut dibagi menjadi 2 pasangan (satu pasangan 2 siswa) dan dalam satu pasangan dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: Pelatih (A) dan Partner (B). Setelah itu masing-masing yang berperan sebagai partner bertugas menjawab soal, dan si pelatih bertugas untuk mengecek jawabannya. Setelah itu, pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih, begitu seterusnya sampai selesai mengerjakan soal. Dan jika sudah selesai, maka masing-masing pasangan dalam satu kelompok berkumpul dan merundingkan hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Banyak keunggulan dan kekurangan dari penggunaan dalam model pembelajaran *Pair Checks*. Beberapa kelebihan dengan menggunakan model *pair checks* yaitu dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa, dengan model tersebut aktivitas belajar berpusat pada siswa, mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan dengan baik melalui diskusi kelompok, melatih siswa untuk berkolaborasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan sesama teman.

Berbagai keunggulan tersebut dapat dikembangkan sehingga akan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap siswa. Sedangkan berbagai kekurangan yang ada digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mempersiapkan kegiatan secara baik, sehingga kekurangan-kekurangan tersebut tidak akan muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, hipotesis penelitian ini yaitu bahwajika menggunakan model pembelajaran *pair checks* pada pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi maka dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas pada siswa.